

***FACTORS THAT INFLUENCE COMMUNITY PARTICIPATION  
IN DEVELOPMENT PLANNING IN KASIHAN DISTRICT, BANTUL  
REGENCY, YOGYAKARTA***

**Ghina Nabilah Effendi**

Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Email Korespondensi: [ghinanabilaheffendi@gmail.com](mailto:ghinanabilaheffendi@gmail.com)

**Abstract:** *The research aims to look at the level of community participation or community power in development planning related to decision making for the common interest and welfare and to know the factors that influence the level of community participation in development planning for sustainable development programs. This research uses quantitative methods by collecting data through questionnaires and analyzed using SEM PLS Analysis. The results showed that the level of community participation in development planning through the Musrenbang in Kasihan Subdistrict, Bantul Regency, Yogyakarta Province was still not optimal and tended to below, and among several internal and external factors tested showed that the age, level of education, type of work, communication and leadership has a relationship with community participation. And the thing that shows the biggest factor influencing the level of community participation in the type of work that has a significant impact that influences the low level of community participation in Kasihan District because it is dominated by peasants and the private sector which then makes the tendency of ordinary people not want to participate in development planning in the District Kasihan, Bantul Regency, Yogyakarta Province.*

**Keywords:** *Level of Participation; Development Planning; Musrenbang.*

**Abstrak:** Penelitian memiliki tujuan untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat atau kekuasaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan untuk program pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuisioner dan dianalisis menggunakan Analisis SEM PLS. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan melalui Musrenbang di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta masih belum optimal dan cenderung rendah, dan diantara beberapa faktor internal maupun eksternal yang diuji menunjukkan bahwa faktor usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, komunikasi dan kepemimpinan mempunyai hubungan dengan partisipasi masyarakat. Dan hal yang menunjukkan faktor terbesar yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat berada pada jenis pekerjaan yang membawa dampak signifikan yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Kasihan karena didominasi oleh aktor pegawai dan swasta yang kemudian membuat kecenderungan tidak maunya masyarakat biasa ikut serta dalam perencanaan pembangunan di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta.

**Kata kunci:** Tingkat Partisipasi; Perencanaan Pembangunan; Musrenbang.

**Article History:**

**Received: 16-06-2020; Revised: 18-06-2020; Accepted: 21-06-2020**

**PENDAHULUAN**

Partisipasi masyarakat yang cenderung kurang dalam hal mekanisme perencanaan pembangunan yang telah direncanakan dengan proses dari bawah ke atas menjadi sebuah permasalahan dalam hal memutuskan prioritas pembangunan yang dilaksanakan (Mustanir, Ahmad, Sellang, Kamaruddin, Ali, Akhwan, Madaling, 2018). Melihat dari sini membutuhkan partisipasi banyak pihak, salah satunya

dukungan kolektif *civil society* yang mampu merangkul seluruh elemen masyarakat (Sarmiasih & Pratama, 2020). Hal ini terlihat bahwa adanya program usulan pembangunan yang seakan disepakati oleh elite pemerintah, hal ini menjadikan partisipasi masyarakat tidak sesuai bahkan jauh dari harapan yang diinginkan. Sikap apatisme masyarakat yang tinggi berdampak pada hasil usulan pembangunan yang menjadi prioritas daerah (Azhar, 2015). Proses Demokratisasi Indonesia saat ini mengutamakan kepentingan masyarakat dengan pemberian ruang untuk mengemukakan permasalahan untuk menentukan solusi terbaik sehingga pembangunan yang terealisasi berdasarkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan (Azhar, 2015). Partisipasi masyarakat menjadikan masyarakat sebagai factor pendukung keberhasilan program pembangunan (Adam Latif et al, 2019).

Dengan landasan hukum positif pelaksanaan Musyawarah terutama Musrenbang mengacu pada Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang diatur dalam UU No. 25 tahun 2004 yang menjelaskan perencanaan pembangunan memiliki dua pendekatan yaitu pendekatan dari atas ke bawah (*top-down*) dan bawah-atas (*bottom-up*) (Indonesia, 2004). Dalam perencanaan pembangunan partisipatif pendekatan *bottom-up* lebih membuka peluang semua pihak yang memiliki kepentingan (stakeholder) serta masyarakat untuk terlibat langsung sehingga menciptakan rasa memiliki dan memperluas aspirasi terhadap program pembangunan. Pendekatan ini dilakukan dengan beberapa jenjang pemerintahan mulai dari tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi hingga tingkat Nasional (Adam Latif et al, 2019).

Umumnya masyarakat Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul telah melakukan Musrenbang. Dimana Musrenbang itu sendiri merupakan forum komunikasi yang melibatkan berbagai komponen penting dalam masyarakat mulai dari tokoh masyarakat, pengusaha, anggota DPR, Kepala Kecamatan, Kasi Pemberdayaan Pemerintah Desa, Badan permusyawaratan Desa, serta Lembaga Kemasyarakatan Masyarakat untuk merencanakan pembangunan berkelanjutan. Namun, pada pelaksanaan Musrenbang yang seharusnya ditahap awal dilakukan agenda sosialisasi pada masyarakat untuk menjangkau dari pada aspirasi masyarakat di tingkat Desa terutama tingkat Dusun belum sepenuhnya telah dilakukan (Haryadi, 2016). Kemudian pada forum musyawarah tidak semua peserta berperan aktif melainkan sebagian hanya datang dan mendengarkan saja dan hal ini berdampak pada tingkat partisipasi yang tidak sesuai harapan, dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan sangat dibutuhkan bentuk partisipasi, transparansi, akuntabel, dan program berkelanjutan sehingga partisipasi yang merupakan pondasi awal adalah point penting yang harus terpenuhi (Adam Latif et al, 2019).

Dalam pelaksanaan Musrenbang di Kecamatan Kasihan banyak hal yang terjadi dilapangan dimana kegiatan Musrenbang belum dilaksanakan secara optimal dan tidak sesuai dengan Perda Kabupaten Bantul Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pedoman Perencanaan Pembangunan dimana memiliki poin inti bahwa peraturan Bupati tersebut dapat digunakan sebagai pedoman atau rujukan dalam penjelasan terkait pelaksanaan perencanaan pembangunan Tahun 2019 bahwa dengan adanya musyawarah perencanaan pembangunan dari bawah ke atas dimulai dari pra musrenbang di Kecamatan Kasihan belum dilaksanakan secara optimal disebabkan masyarakat yang ikut serta hanya sebatas formalitas, padahal untuk menunjang pembangunan yang baik dibutuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan pembangunan sampai tahap pengawasan atas pembangunan yang dilaksanakan.

Kurangnya partisipasi masyarakat pada kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor yang menimbulkan gap antara tujuan dan fakta yang terjadi di lapangan (Haryadi, 2016) seperti disebabkan karena adanya komunitas sebagai pemegang kekuasaan tertinggi menjadikan pemerintah berada di bawah pemegang komunitas yang berkuasa (Mustanir & Abadi, 2017). Partisipasi masyarakat didominasi pemerintah dengan tidak adanya diskusi mengenai kebutuhan yang diperlukan masyarakat (Wirawan et al., 2015), sehingga demikian dapat dikatakan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sangat jauh dari apa yang diharapkan (Haryadi, 2016) dan karena banyaknya pembangunan yang tidak terealisasi membuat masyarakat semakin tidak bersemangat dalam kegiatan Musrenbang yang menuntut partisipasi dan peran aktif mereka (Mustanir & Darmiah, 2016). Kemudian selain dari pada hal diatas kemunduran dari pelaksanaan Musrenbang juga disebabkan oleh ketidaksiapan masyarakat dalam mengikuti kegiatan rutin ini karena kesibukan dan kurangnya sosialisasi serta sarana untuk mengakses usulan secara online melalui website (Azhar, 2015). Dalam hal perencanaan pembangunan untuk pengambilan keputusan haruslah senantiasa melihat dan memperhatikan kebutuhan masyarakat, dan hal ini dianggap mampu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan (Laily, 2015). Indikator

yang memiliki nilai tinggi dalam partisipasi masyarakat yaitu dalam hal pembangunan infrastruktur (Adam Latif et al, 2019).

Dari beberapa penelitian, penelitian yang mengkaji hal serupa diantaranya penelitian (Mustanir & Abadi, 2017) tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang yang ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, adapun faktor yang dijelaskan pada hasil penelitian ini adalah faktor sosial budaya seperti norma, pengetahuan, perilaku, kepercayaan, jenis kelamin dalam penentu tingkat partisipasi dalam perencanaan pembangunan, kemudian penelitian oleh (Haryadi, 2016) tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Silae Kecamatan Uluja di Kota Palu dimana sikap dan pandangan dari masyarakat mencerminkan sikap apatis disebabkan karena aspirasi yang tidak ditanggapi dengan baik oleh pemerintah, dalam hal perencanaan pembangunan.

Berdasarkan dua penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan melengkapi gambaran informasi mengenai besaran partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Musrenbang di Kecamatan khususnya di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei dan menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan kuisioner untuk data utama yang didukung dengan observasi, untuk mendapatkan data. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat 100 orang yang mengikuti kegiatan perencanaan pembangunan tahun 2019 di Kecamatan Kasihan, Kab. Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif sebagai analisis data dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dan melihat hubungan terhadap faktor-faktor internal maupun eksternalnya. Fokus penelitian ini ialah pada konteks partisipasi dalam perencanaan pembangunan.

Peneliti menggunakan Sampling probabilitas dimana sample diambil secara acak sederhana (simple random sampling), dan pada sample ini setiap elemen dari populasi yang ada memiliki peluang sama untuk terpilih sebagai subjek penelitian (Hadi & Hidayati, 2018). Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan SEM-PLS. Dengan tahapan analisis berupa:

### ***Menentukan Analisa Algoritma***

Analisis Algoritma digunakan untuk estimasi model dimana dalam SEM-PLS metode analisis algoritma yang disediakan adalah *factorial*, *centroid* dan *path* atau *structural weighting*. Dan yang disarankan adalah skema *path* atau *structural weighting*. Langkah selanjutnya dengan penentuan jumlah sampel dan direkomendasikan 30-100 kasus, dimana jumlah sampel PLS dapat dihitung dengan cara sepuluh kali jumlah variabel dalam model.

### ***Menentukan Metode Resampling dan gambar diagram jalur***

Pada proses sampel memiliki dua metoda yaitu *bootstrapping* dan *jackknifing*. *Bootstrapping* sering digunakan dimana dalam SmartPLS hanya menyediakan resampling dari *bootstrapping* saja dengan skema yang disarankan adalah skema *construct level changes* karena skema ini memberikan asumsi yang longgar sehingga T-statistik meningkat karena hanya dengan penggunaan skor loading dengan hubungan yang langsung antara variabel laten dan indikatornya. Kemudian menggambar diagram jalur (path diagram) dengan menggunakan prosedur SEM-PLS.

### ***Evaluasi Model***

Evaluasi model dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model melalui reliabilitas konstruk laten, kemudian dilanjutkan dengan model struktural pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar variabel.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Usia mempengaruhi partisipasi masyarakat
- H2 : Tingkat Pendidikan mempengaruhi partisipasi masyarakat
- H3 : Jenis Pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat

- H4 : Komunikasi mempengaruhi partisipasi masyarakat  
H5 : Kepemimpinan mempengaruhi partisipasi masyarakat

Dengan keputusan tolak ukur apabila nilai probabilitas (P Values)  $< .0,05$  maka nilai H diterima karena dua variabel yang telah diuji memiliki hubungan maka diterima. Sebaliknya bila nilai probabilitas (P Values)  $> .0,05$  maka nilai H ditolak karena dua variabel yang telah diuji tidak memiliki hubungan maka kemudian ditolak.

### **Partisipasi**

Istilah partisipasi berasal dari kata participation, yaitu mengikut sertakan pihak lain. Menurut pendapat Ahmad Mustanir & Partisan Abadi, partisipasi merupakan masyarakat yang berperan serta demi kepentingan dalam sebuah perencanaan pembangunan (Mustanir & Abadi, 2017). Partisipasi memberikan pemaknaan utama untuk membuka peluang bagi masyarakat untuk berkembang sesuai potensi yaitu dengan terlibat secara aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan serta menikmati hasil atas pemikiran dalam realisasi sebuah kebijakan pemerintah untuk kesejahteraan rakyat (Adam Latif et al, 2019).

Partisipasi adalah suatu usaha untuk bergabung bersama, keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang terkait dengan keadaan lahiriahnya atau secara jasmani. Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan aktif, berproses sesuai prosedur yang telah ditentukan atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan. Setiap tahapan tersebut dilakukan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil (Andriany, 2015).

### **Perencanaan Pembangunan**

Perencanaan adalah hal terpenting dalam manajemen pembangunan, dimana perencanaan memiliki dua hal penting yaitu sebagai penentu tujuan konkret dalam mencapai tujuan sesuai nilai yang ada di masyarakat dan merupakan cara alternatif yang efisien dan rasional dalam mencapai tujuan (Yunas, 2017). Pengertian pembangunan diartikan sebagai suatu “proses” pembangunan sebagai proses adanya pengembangan baik proses pertumbuhan ataupun perubahan dalam kehidupan bersama (organisasi) sosial dan budaya, hal ini berdasarkan masyarakat luas (Mustanir & Darmiah, 2016). Perencanaan pembangunan juga merupakan proses dalam pengembangan kapasitas yang ada di masyarakat dengan jangka panjang, perencanaan juga merupakan cakupan dalam mengupayakan pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial dengan penggunaan kewenangan dalam pengelolaan anggaran dan pelaksanaan pembangunan (Mustanir & Abadi, 2017).

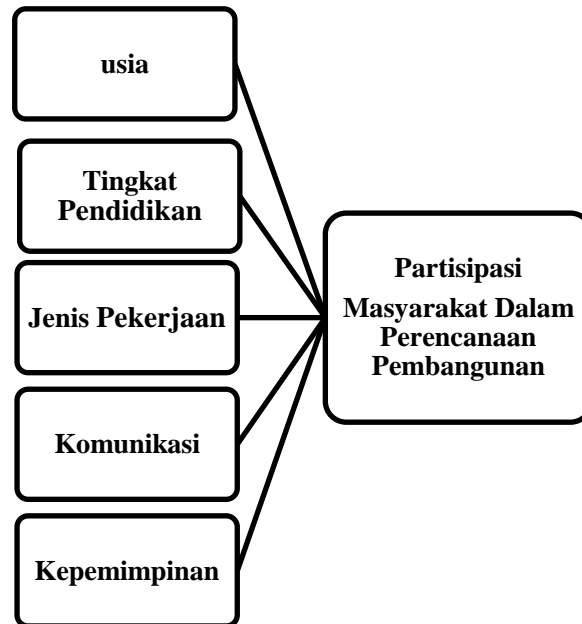
### **Musrenbang**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dijelaskan bahwa Musyawarah Perencanaan Pembangunan yang selanjutnya disingkat Musrenbang adalah forum antar pelaku dalam rangka menyusun rencana pembangunan Nasional dan rencana pembangunan daerah (Indonesia, 2004) diselenggarakan untuk menyingkronkan usulan prioritas dari kebutuhan masyarakat yang selanjutnya akan dibahas dalam agenda perencanaan ditingkat yang lebih tinggi lagi dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi sampai nasional (Mustanir, Ahmad, Sellang, Kamaruddin, Ali, Akhwan, Madaling, 2018).

Musrenbang adalah tempat dimana masyarakat bisa menyampaikan dan membawa *stakeholder* dalam memikirkan dan memahami isu-isu yang menjadi problem, lalu melakukan perubahan melalui permasalahan-permasalahan yang diusulkan pada tingkat daerah demi mencapai sebuah kesepakatan, dan konsensus tersebut sebagai jalan bagi pemecahan berbagai masalah pembangunan (Mustanir & Abadi, 2017).

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Musrenbang**

Berdasarkan beberapa faktor, ada beberapa yang diduga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan atau Musrenbang dan dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal terdiri dari jenis pekerjaan, usia, tingkat pendidikan, dan faktor eksternalnya yaitu komunikasi dan kepemimpinan. Dengan Konstruksi nilai diagram Path yang dibangun sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur (Path Diagram)

### Usia

Usia adalah lamanya waktu hidup terhitung dari kelahiran hingga sekarang, dan usia adalah umur individu sejak dilahirkan sampai berulang tahun (Budiharjo, 2017).

Ada dua pengertian mengenai usia yaitu:

- Usia kronologis ialah persoalan kuantitas yakni berapa lama hidup seseorang sejak tanggal, bulan, dan tahun ia dilahirkan yang dinyatakan dalam angka-angka atau nominal.
- Usia biologis, pada usia ini yang menjadi patokan adalah keadaan internal tubuh yang melibatkan jaringan tubuh, biasanya diukur dengan elastisitas dari jaringan kolagen, kemudian keadaan jaringan dipengaruhi oleh lingkungan diantaranya adalah faktor gizi. Partisipasi

### Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia *pendidikan* berasal dari kata didik yang berarti memelihara artau ajaran mengenai kecerdasan dan akhlak dan pendidikan memiliki arti proses sikap yang berubah atau perubahan terhadap sikap dan tingkah laku serta karakter orang atau sekelompok orang untuk mendewasakan dirinya. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan itu sebagai suatu usaha yang konsisten untuk dapat memajukan pikiran dan budi pekerti sera jasmani anak untuk mencapai kesempurnaan hidup yang selaras dengan masyarakat lainnya dan alam. Maka pendidikan adalah usaha yang dilakukan terus menerus untuk mendewasakan dan memajukan pikiran dalam interaksi dengan lingkungan yang dibentuk sejak lahir (Nurkholis, 2015: 26).

Tingkat pendidikan adalah tahapan dimana pendidikan dilakukan untuk selanjtnya ditetapkan berdasarkan tingkatan untuk progres berkelanjutan. Tingkat pendidikan menuntut para peserta didik untuk leluasa dalam pelajaran yang diajarkan untuk menaikkan level pemikiran dan kemandirian serta kedewasaan dan kematangan dalam mengolah pikiran sehingga mampu untuk berkembang dengan potensi yang telah dibawa sejak lahir, pendidikan merupakan hal yang dapat enuntun dan membentuk kepribadian diri seseorang untuk menjadi lebih baik lagi dan mampu berkeaktifitas untuk selanjutnya mencapai tahapan yang tertinggi menjadikan tingkatan pendidikan dalam suatu ilmu yang terus diperoleh oleh individu, sekelompok orang atau bnyak orang lainnya (Nurkholis, 2015: 25).

### Jenis Pekerjaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerja merupakan kegiatan untuk melakukan sesuatu sebagai upaya mencari penghasilan atau nafkah dimana sependapat dengan pendapat Moh. Thayeb Manribu (1998) yang mengartikan kerja sebagai suatu aktivitas melaksanakan tugas dan kewajiban untuk memperoleh penghasilan. Kerja diartikan kegiatan dengan mengeluarkan tenaga atau usaha

untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu, dari sudut sosial kerja dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan umum terutama bagi keluarga dan orang terdekat (Pujiyono et al., 2016).

Pekerjaan memiliki berbagai jenis dimana jenis pekerjaan adalah sifat dari tugas yang berkaitan dengan tanggung jawab dan dan kepuasan dari pekerjaan itu sendiri, dengan kepuasan itu akan lebih menambah motivasi bagi kebanyakan orang untuk bekerja. Jenis pekerjaan juga diartikan sebagai karakter yang memperlihatkan tingkat pengambilan keputusan yang dibuat oleh pekerja pada pekerjaannya dan seberapa banyak tugas yang harus diselesaikan. Jenis pekerjaan adalah spek internal dari kerja yang banyak memiliki variasi keterampilan yang dibutuhkan dimana terdapat kewenangan dan tanggung jawab atas tugas yang dilakukan (Achmad Sugeng, 2019).

### **Komunikasi**

Keterampilan penting yang paling dekat dengan kehidupan manusia, yang terjadi pada setiap gerak manusia, dengan proses penyampaian pikiran atau informasi dari seseorang ke orang lain, komunikasi memiliki sebuah arti yang penting untuk manusia karena tanpa adanya manusia maka tidak akan ada interaksi dan proses yang saling tukar pendapat, pengetahuan, pengalaman dan kebudayaan serta perkembangan yang ada di masyarakat untuk lebih maju (Lubis, 2018).

Komunikasi menurut bahasa berasal dari kata *communication* yang memiliki arti pemberitahuan, pemberian bagian, kata sifatnya adalah *communis* yang berarti bersifat umum atau bersama, dengan kata kerjanya *communicare* yang berarti berdialog atau berunding atau musyawarah. Sedangkan menurut istilah komunikasi itu adalah cara menyampaikan sebuah esan untuk tujuan tertentu (Unang, 2015). Komunikasi juga merupakan sarana yang vital bagi manusia untuk memahami dirinya sendiri dan bagaimana orang lain serta lingkungannya. Mengetahui tempat dan cara kehadirannya di masyarakat serta hubungan dengan sesama. Komunikasi dikenal diberbagai bidang dan memiliki pemahaman yang luas, dengan hamir setiap aspek kehidupan selalu terjalin proses komunikasi yang disadari (Timbowo, 2016).

### **Kepemimpinan**

Kata Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang memiliki arti menuntun kemudian kata ini memunculkan kata dengan imbuhan sehingga menjadi kata me-mimpin, pemimpin dan kepemimpinan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “pemimpin” diartikan untuk orang yang memimpin, sementara kata “kepemimpinan” yang memiliki kaitannya dengan pimpinan. Pemimpin hakekatnya adalah orang yang memiliki kemampuan mempengaruhi dengan kekuasaannya (Aisyah, 2019).

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Wahyudin Nur Nasution, 2015). Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mengarahkan para pengikutnya untuk selanjutnya dapat bekerja sama dengan kepercayaan, kepemimpinan memberikan cakupan berupa faktual, pengembangan karir, pembagian kinerja, pengakuan dan memahami keadaan baahan. Kepemimpinan juga merupakan kekuasaan dalam mempengaruhi seseorang dalam hal mengerjakan suatu hal atau tidak mengerjakan sesuatu, seorang pemimpin mampu melayani bawahan dengan memadukan kebutuhan yang dibutuhkan bawahan, organisasi, dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan (Khotimah, Risfatul., Edward Gagah., 2017).

### **SEM - Partial Least Square (PLS)**

Model ini diperkenalkan oleh Herman Wold tahun 1977 kemudian berkembang lagi tahun 1984 dan 1989 yang dilanjutkan oleh Lohmoller. PLS merupakan alat analisis dan teknik kuat dalam menganalisis variabel laten dengan beberapa indikator pada SEM. Dimana Chin PLS dengan estimasi minimum squares dengan tekanan skala pengukuran, distribusi data dan ukuran sampel tertentu (Wingdes, 2019).

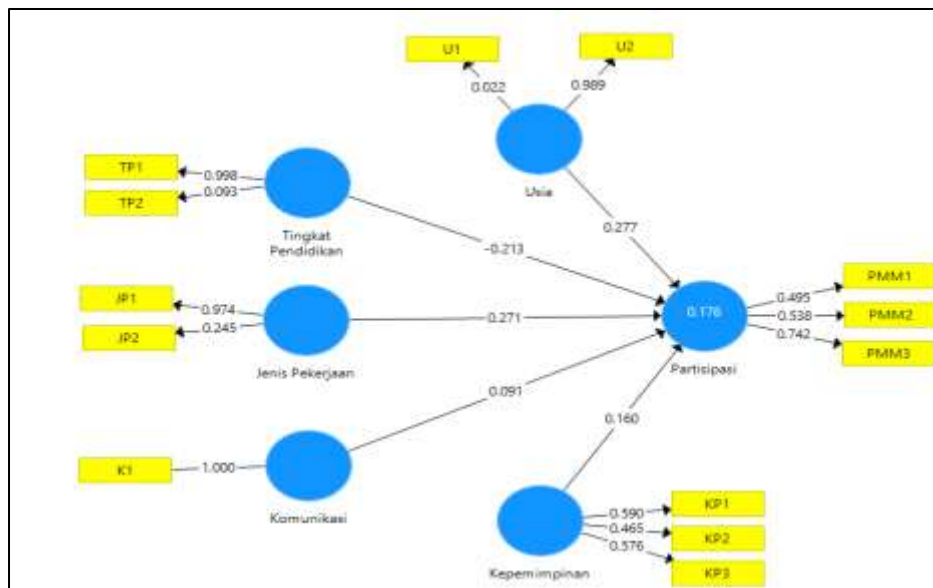
PLS adalah sebuah pendekatan alternatif yang berpindah dari pendekatan SEM yang berbasis covariance menjadi variance dengan desain untuk mengatasi keterbatasan metode SEM lainnya yang mana ketika data mengalami masalah dalam pengukuran skala, data missing value, data tidak normal dapat diatasi, selain itu SEM PLS dapat digunakan untuk setiap skala data (interval, ordinal, nominal). SEM PLS memiliki tiga kategori dalam melakukan estimasi parameter PLS yaitu weight estimate, path estimate, dan means dan lokasi parameter dengan hasil kerja Weight estimate untuk memunculkan skor

dari variabel laten. Path estimate (estimasi jalur) untuk menghubungkan antar variabel laten dan juga menghubungkan variabel laten dengan indikatornya, dilakukan penilaian model dengan signifikansi probability dan nilai T-statistik untuk menunjukkan evaluasi model (Hadi & Hidayati, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Musyawarah perencanaan pembangunan yang selanjutnya disingkat Musrenbang merupakan kegiatan yang diamanatkan oleh Undang- Undang Nomor 25 Tahun 2004, tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Partisipasi masyarakat adalah pendorong dari didaptkannya data yang valid dan terpercaya serta pemenuha unsur yang dibutuhkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan. Dari hasil penelitian penulis dengan responden dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat sulit mendapatkan data perencanaan pembangunan terbaru dari masyarakat, mengingat bahwa partisipasi yang kurang dari masyarakat dalam kegiatan Musrenbang (Haryadi, 2016), sehingga tampak jelas bahwa pelaksanaan perencanaan pembangunan di Kecamatan Kasihan kurang melibatkan masyarakat sehingga menimbulkan beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat yaitu faktor kepemimpinan, komunikasi, jenis pekerjaaa, tingkat pendidikan dan usia, berikut hasil analisis menggunakan SEM-PLS:

### Menentukan Analisa Algoritm



**Gambar 2.** Hasil analisis Algoritm

sumber: Olah Data SEM PLS

Pada analisis Algoritm digunakan untuk estimasi model dimana dalam SEM-PLS metode analisis algoritm yang digunakan dalam penelitian ini *path* atau *tructural weighting*. Langkah selanjtnya dengan penentuan jumlah sampel dan direomendasikan 30-100 kasus, dimana jumlah sampel PLS dapat dihitung dengan cara sepuluh kali jumlah variabel dalam model sehingga memperoleh nilai Algoritm.

Analisis Algoritm bertujuan untuk menguji realibilitas variabel laten dengan menunjukkan nilai yang baik jika  $> 0,7$  namun masih dimaafkan dengan nilai  $> 0,5$ . Dimana Hasil nilai composite reliability pada gambar 2 menunjukkan bahwa beberapa blok indikator yang menjadi faktor memiliki nilai  $> 0,5$  dan ada yang  $< 0,5$  dalam mengukur konstruk sehingga memperlihatkan kompetensi kepemimpinan, komunikasi, jenis pekerjaaa, tingkat pendidikan dan usia memiliki nilai-nilai yang mampu menjadi penilaian dalam penelitian. Masing-masing memiliki indikator dalam sub faktor masing-masing yang menjelaskan bahwa:

**Tabel 1.Indikator Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi**

U1	Usia 18-34 tahun ikut berpartisipasi dalam musrenbang
U2	Usia 35-65 tahun ikut berpartisipasi dalam musrenbang
TP1	Banyaknya peserta musrenbang adalah Tamat SMA dan Perguruan Tinggi (Tinggi)
TP2	Banyaknya peserta musrenbang adalah Tamat SD dan SMP/ sederajat (sedang)
JP1	Banyaknya peserta musrenbang adalah PNS dan Swasta
JP2	Banyaknya peserta musrenbang adalah Buruh dan Ibu rumah tangga
K1	Adanya Informasi pelaksanaan Musrenbang
KP1	Pendekatan kepala kecamatan kepada masyarakat baik
KP2	Mudahnya bertemu dan konsultasi kepala kecamatan
KP3	Pelayanan yang diberikan baik
PMM1	Usia menjadi poin utama partisipasi
PMM2	Informasi menjadi ukuran penting pelaksanaan musrenbang
PMM3	Pelaksanaan Musrenbang adalah hal penting untuk Pembangunan

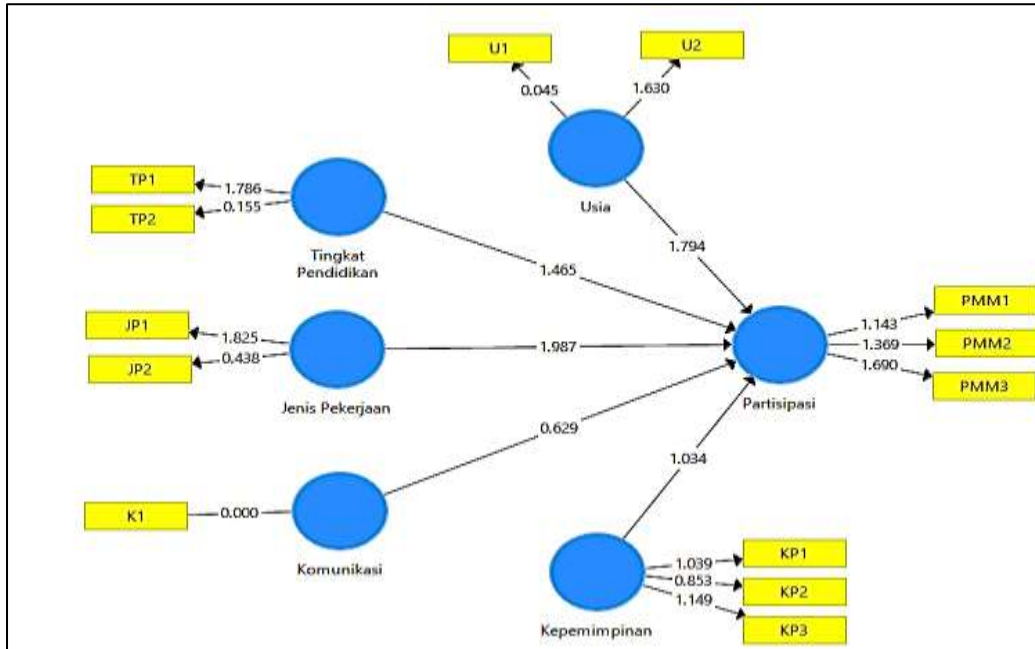
**Menentukan Metode Resampling Dan Gambar Diagram Jalur**

Dalam analisis PLS terdapat sebuah satuan asumsi yang harus dipenuhi yaitu asumsi literasi dalam penentuan resampling, metode reampling dilakukan dengan teknik *bootstrapping* dengan hubungan fariabel yang memungkinkan memenuhi salah satu dari dua kemungkinan yaitu pertama, model signifikan (sigmodel linier < 0,05) dan kedua, model non signifikan (sigmodel linier > 0,05). Signifikan T hitungan statistik mengambil nilai > 1,96 dengan pengambilan keputusan signifikansi indikator dalam menjelaskan variabel laten apabila nilainya > 1,96. Dengan Hipotesis dalam uji signifikansi model pengukuran adalah :

Hipotesis $H_0 : \hat{\lambda}_i = 0$ $H_1 : \hat{\lambda}_i \neq 0$ Statistik Uji : $t = \frac{\hat{\lambda}_i}{ss(\hat{\lambda}_i)}$
--

Daerah penolakan : tolak  $H_0$  jika nilai  $t_{hitung}$  statistic > 1,96 dan < -1,96

Persyaratan validasi nilai signifikan yang diperoleh adalah dengan pengukuran validitas konvergen, dengan nilai statistik lebih besar dari nilai t-tabel (t-statistik 1,96) dan P value < 0,05, maka dapat disimpulkan hasil yang menunjukkan indikator signifikan pada masing-masing faktor. Faktor yang telah melalui Resampling dengan menggunakan subsamples 500 dengan menggunakan jumlah hasil basic atau dasar *bootstrapping*, dan menggunakan *two tailed* serta indikator *significance level* sebesar 0,05. Maka diperoleh hasil diagram Jalur dari hasil *bootstrapping* dengan memunculkan nilai T –Statitik pada diagram.



**Gambar 3.** Hasil analisis *bootstrapping* dengan memunculkan nilai T –Statistik  
 sumber: Olah Data SEM PLS

**Evaluasi Model**

Berdasarkan analisis PLS dengan menggunakan *bootstrapping*, dan menggunakan *two tailed* serta indikator *significance level* maka dapat dilakukan evaluasi hasil sigifikansi faktor-faktir yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kecamatan Kasihan, Kab.Bantu, Prov. Yogyakarta. Maka dalam melakukan evaluasi model diambil data dari hasil Path Coeficients atau koefisiensi jalur terhadap faktor-faktor yang di teliti menunjukkan beberapa indikator pengukuran yaitu original sample, smple mean, standar deviation, T satatistik (hasil) dan nilai P Values.

Path Coefficients						
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O /STDEV)	P Values	
Jenis Pekerjaan -> Partisipasi	0.27	0.22	0.14	1.99	0.05	
Kepemimpinan -> Partisipasi	0.16	0.20	0.15	1.03	0.30	
Komunikasi -> Partisipasi	0.09	0.08	0.14	0.63	0.53	
Tingkat Pendidikan -> Partisipasi	-0.21	-0.14	0.15	1.46	0.14	
Usia_ -> Partisipasi	0.28	0.25	0.15	1.79	0.07	

**Gambar 4.** Koefisiensi Jalur (Path Coefficiencents)  
 sumber: Olah Data SEM PLS

Berdasarkan hasil Koefisiensi Jalur melalui metode *bootstrapping* maka diperoleh hasil interpretasi pada original sampel, T statistik dan P values dalam evaluasi model bahwa:

Pada original sampel (O) menjelaskan jenis pekerjaan terhadap Partisipasi memperoleh nilai 0,27 dan ini berpengaruh positif yang berarti semakin bagus jenis pekerjaan maka partisipasi akan semakin baik, kemudian kepemimpinan terhadap Partisipasi memperoleh nilai 0,16 dan ini memberikan pengaruh positif yang berarti semakin bagus kepemimpinan dalam suatu instansi maka partisipasi dari

publikpun juga baik, komunikasi terhadap Partisipasi bernilai 0,09 yang juga memiliki pengaruh positif bahwasanya dengan komunikasi yang baik maka tingkat partisipasi juga akan semakin baik, berbeda dengan yang telah diperoleh Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap partisipasi menjelaskan bahwa rendahnya pendidikan akan membawa kecenderungan tingkat partisipasi yang rendah, kemudian terakhir adalah Usia terhadap Partisipasi diperoleh hasil 0,28 memiliki arti bahwa usia berdampak baik pada partisipasi yang berarti semakin matang umur semakin baik dalam berpartisipasi.

Selanjutnya penjelasan pada nilai T-Statistik yang memiliki standarisasi signifikansi  $> 1,96$ , dimana diperoleh hasil dari lima indikator hanya satu indikator yang signifikan yaitu pada Jenis pekerjaan terhadap partisipasi yang memiliki nilai 1,99 berada di atas nilai 1,96, sehingga untuk jenis pekerjaan disimpulkan memberikan dampak positif dan signifikan, sementara indikator sisanya memiliki hasil yang tidak signifikan meskipun memiliki pengaruh yang positif. Untuk Signifikansi pada nilai P Values juga memiliki standarisasi signifikansi yaitu nilai harus  $< 0,05$  baru dikatakan signifikan, dan dari kelima indikator faktor hanya satu yang signifikan terhadap P Values yaitu Jenis Pekerjaan dengan perolehan hasil pas 0,05 pada nilai P values, sementara yang lain dikatakan tidak signifikan karena memperoleh hasil yang  $> 0,05$ .

Sehingga dari hasil kelima indikator faktor hanya jenis pekerjaan lah yang memenuhi semua hasil koefisiensi yang berarti jenis pekerjaan membawa dampak positif dalam partisipasi dan memiliki nilai t statistik yang signifikan dan nilai P values yang signifikan. mengartikan bahwa jenis Pekerjaan adalah faktor yang sangat mempengaruhi dari tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Dimana di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta memiliki jenis pekerja yang dominan dalam partisipasi masyarakat yaitu didominasi oleh Pegawai Negeri Sipil dan Aktor Swasta. Sehingga dalam perencanaan pembangunan lebih menitik beratkan kepentingan yang cenderung mengutamakan anggota yang berperan dalam perencanaan pembangunan di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan dan hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Semakin baik jenis pekerjaan maka partisipasi akan semakin baik dan lancar, (2) semakin bagus kepemimpinan dalam suatu instansi maka partisipasi dari publikpun juga baik (3) komunikasi yang baik maka tingkat partisipasi juga akan semakin baik (4) rendahnya pendidikan akan membawa kecenderungan tingkat partisipasi yang rendah (5) usia berdampak baik pada partisipasi yang berarti semakin matang umur semakin baik dalam berpartisipasi. Dan diperoleh hasil bahwa di Kecamatan Kasihan dalam pelaksanaan perencanaan pembangunannya cenderung banyak melibatkan pegawai dan aktor swasta sehingga ini terus menjadi permasalahan yang menimbulkan tingkat partisipasi masyarakat rendah sebab merasa bahwa suara masyarakat tidak ditanggapi dengan baik dan mereka merasa lebih baik untuk tidak berperan serta dalam perencanaan pembangunan.

Rekomendasi yang diberikan terkait hasil yang diperoleh maka harus lebih memaksimalkan lagi partisipasi masyarakat dalam setiap proses perencanaan, kemudian diperlukannya sosialisasi atas pedoman dan teknik pelaksanaan musyawarah pembangunan kepada seluruh masyarakat, agar masyarakat mampu memahami pentingnya partisipasi mereka dalam pembangunan untuk kesejahteraan mereka tentunya dengan upaya yang dilakukan berupa melaksanakan pembangunan sesuai prioritas kebutuhan masyarakat.

## REFERENSI

- Achmad Sugeng, D. A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Karakteristik Individu Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerjakaryawan Serta Implikasinya Terhadap Komitmen Organisasi Di Cv. Gema Insan Mandiri Semarang. *Ekonomika*, 1(1), 340–341.
- Adam Latif et al. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah*, 5(1), 1–15.
- Aisyah, M. (2019). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Artikel Padang*, 11(1).
- Azhar, F. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3, 63–70.

- Hadi, S., & Hidayati, I. M. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Dosen Dengan SEM-PLS (Studi Kasus Jurusan Pendidikan Matematika dan Teknik Elektro PTS di Surabaya). *Jurnal Wahana*, 70(2), 49–56.
- Haryadi, A. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu. *Katalogis*, 4(3), 168–180.
- Indonesia, G. of. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden*. 32.
- Khotimah, Risfatul., Edward Gagah., L. B. Hashiolan. (2017). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Produksi Di PT Ungaran Sari Garment. *Journal of Management*, 1(1), 1–9.
- Laily, E. I. N. (2015). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif,” kebijakan dan manajemen publik. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(3), 186–190.
- Lubis, M. S. I. (2018). Dampak Komunikasi Dan Perubahan Sosial Bagi Pengguna Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif bagi pengguna Media Sosial Instagram di Instansi Dinas Pendidikan Sumatera Utara) Oleh. *Warta*, 55(2). <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- Mustanir, A., & Abadi, P. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247–261.
- Mustanir, A., & Darmiah, D. (2016). Implementasi Kebijakan Dana Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 4(2), 225–238.
- Mustanir, Ahmad, Sellang, Kamaruddin. Ali, Akhwan, Madaling, M. (2018). Peranan Aparatur Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)*, 2(1), 67–84.
- Pujiyono, P., Minarsih, M. M., & Haryono, A. T. (2016). Pengaruh Effkacy Kemampuan Diri, Kompetensi Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesempatan Kerja Dengan Placement Tes Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management*, 2(2).
- Sarmiasih, M., & Pratama, P. Y. (2020). Dukungan Kolektif Civil Society Dalam Pengarusutamaan Gerakan Anti Korupsi Di Indonesia. *The Journalish: Social and Government*, 1(1), 1–11.
- Timbowo, D. (2016). Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi). *E-Journal 'Acta Diurna'*, V(2), 1–13.
- Unang, W. (2015). Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 04(14).
- Wahyudin Nur Nasution. (2015). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1), 66–86.
- Wingdes, I. (2019). *Pemanfaatan SEM PLS untuk Penelitian*. 43–48.
- Wirawan, R., Mardiyono, & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 1–87.
- Yunas, N. S. (2017). Efektivitas E-Musrenbang di Kota Surabaya dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Berparadigma Masyarakat. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.26618/ojip.v7i1.387>